

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang secara umum menjadi tanggung jawab Pemerintah. Peranan pemerintah dalam menyelenggarakan sekolah berbentuk keterlibatan penentuan sistem dan isi pendidikan.

Mengenai sistem pendidikan di dasarkan pada lamanya jangka waktu seseorang mencapai kedewasaannya, hal ini nampak jelas dengan penyelenggaraan sekolah secara bertingkat. Sedangkan isi pendidikan ini dituangkan dalam bentuk kurikulum. Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Ramayulis (2015:17) menyatakan “Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat”.

Pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 bab 1 pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur bangun dan ruang dan perubahan yang ada pada suatu bilangan. Uno (2017:129-130) menyatakan bahwa “matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi,

generalitas dan individualis, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis”.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) “Matematika adalah bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian mengenai bilangan. Hendriana (2017:76-77) menyatakan bahwa “matematika berkenan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur serta hubungan-hubungan yang diatur secara logika sehingga itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak”. Sejalan dengan pendapat Amir dan Risnawati (2016:9) yang menyatakan bahwa “matematika adalah keadaan abstrak namun harus dikaitkan dengan realitas”.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang bermasalah terhadap pendidikan matematika. Hamzah (2014:2) menyatakan bahwa “Matematika senantiasa menjadi permasalahan hampir disetiap program studi”. Rendahnya peminatan terhadap matematika bukan hanya faktor dari siswa, tetapi guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa hanya terpaku pada guru tanpa mengalami sendiri proses perolehan ilmu. Istianah (2013:45) menyatakan bahwa “Siswa sulit memahami pelajaran matematika karena pembelajaran matematika yang mereka rasakan kurang bermakna”.

Trigonometri merupakan materi matematika yang dipelajari di kelas X Sekolah Menengah Atas. Materi trigonometri yaitu perbandingan segitiga siku-siku merupakan salah satu materi yang masih dianggap sulit untuk dipahami, dimana kompetensi dasarnya adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan pada rasio trigonometri seperti sinus, cosinus, tangen, cosecan, secan dan cotangen pada segitiga siku-siku. Selain rendahnya pemahaman peserta didik terhadap matematika, faktor lainnya adalah adanya pemikiran siswa terhadap matematika adalah pelajaran yang sulit.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan cara berpikir siswa dalam perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku di SMA Negeri 1 Tigabinanga, yaitu memerlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar

dan penggunaan model pembelajaran yang dapat merangsang minat dan keaktifan siswa yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku, siswa melakukan kegiatan yang dapat mendorong berkembangnya pemahaman dan proses berpikir, meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat menjalin kerja sama yang baik sesama kelompok. Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih baik.guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dan pemikirannya. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat mengembangkan proses berpikir siswa sehingga kemampuan siswa pada materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **Kemampuan Siswa Menentukan Nilai Perbandingan Trigonometri Pada Segitiga Siku-Siku Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pelajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Kurangnya pemahaman materi dan rendahnya hasil belajar.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

## **C. Batasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Telajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain.

1. Bagaimana kemampuan siswa menentukan nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa menentukan nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku menggunakan model pembelajaran konvensional Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah kemampuan siswa lebih baik menentukan nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dari pada kemampuan siswa menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tigabinanga pada pokok bahasan perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku menggunakan model pembelajaran konvensional Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik daripada kemampuan siswa

menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran trigonometri.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman pada materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku
3. Untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga mereka memiliki semangat belajar matematika sehingga perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku semakin meningkat.
4. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

